

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* KELAS XI IPS 2 SMAN 2 MOJOKERTO

Nurlita Purnamasari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : nurlitapurnamasari@mhs.unesa.ac.id

Dhiah Fitrayati

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : dhiahfitrayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model pembelajaran yang digunakan adalah *Time Token Arends*. Tujuannya adalah (1) mendeskripsikan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Kota Mojokerto dan (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Kota Mojokerto kompetensi dasar perdagangan internasional. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain respon siswa untuk menilai penerapan model pembelajaran *Time Token Arends*, lembar keaktifan belajar siswa untuk menilai keaktifan belajar siswa dan lembar pengamatan guru yang digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, baik dari penilaian siswa maupun pengamat. Pada siklus I aktivitas yang sering dilakukan siswa adalah *emotional activities* sebesar 70,69% dan yang sedikit dilakukan adalah *motor activities* sebesar 45,26%. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas yaitu *emotional activities* sebesar 81,47% dan *motor activities* sebesar 65,95%. Hasil serupa atas keaktifan belajar siswa dari pengamat pada aktivitas siklus I adalah *emotional activities* sebesar 68,53% dan aktivitas terendah *motor activities* yaitu 42,24%. Pada siklus II kedua aktivitas tersebut mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,31% dan 65,09%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada siklus I sebesar 63,40% dan siklus II sebesar 74,49%. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan adanya perbaikan aturan diskusi yaitu setiap siswa wajib menggunakan kupon yang mereka miliki untuk memberikan pendapat maupun sanggahan dan penambahan waktu pada kupon yang digunakan siswa dalam diskusi sehingga dapat memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Kata kunci: Keaktifan, *Time Token Arends*.

Abstract

This research is a classroom action research conducted in two cycles with the learning model used is Time Token Arends. The aim of this research is to (1) describe the student's learning activity in class XI IPS 2 in SMAN 2 Mojokerto City and (2) describe the student's response to the implementation of Time Token Arends learning model of class XI IPS 2 students in SMAN 2 Mojokerto City basic competence of international trade. Research instruments used include student responses to assess application of Time Token Arends learning model, Student learning activity sheet to assess student learning activeness and teacher observation sheet used to assess learning activities.

The result of this research show : that students' learning activities have met the criteria of success, both from the students' and observers' assessments. In cycle I activity often done by students is emotional activities of 70.69% and little done is motor activities amounted to 45.26%. In the second cycle there was an increase in activity ie emotional activities of 81.47% and motor activities of 65.95%. Similar results on the students' learning activities activity observer observation in cycle I is emotional activities of 68.53% and the lowest activity motor activity is 42.24%. In the second cycle both activities experienced an increase of 79.31% and 65.09%. Student's response to the application of Time Token Arends learning model in cycle I was 63,40% and cycle II was 74,49%. The increase occurs after the improvement of the discussion rules is that each student must use the coupons they have to provide opinions or refutations and the addition of time on the coupons that students use in the discussion so as to provide opportunities for students in expressing opinions.

Keywords: Activeness, *Time Token Arends*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13) memuat aspek- aspek yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. K13 dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana guru berperan untuk mengefektifkan pembelajaran melalui metode dan cara berfikir ilmiah. Guru harus mampu menjadi desainer, inspirator maupun mediator bagi siswa, karena nantinya didalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berperan aktif. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu transfer ilmu dari guru kepada siswanya. Selain itu guru menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga siswa mampu memenuhi penilaian yang ada di kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi inti dalam K13. Siswa harus mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan maupun menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui persiapan yang dilakukan guru masih kurang dalam menyiapkan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang diharapkan dalam K13 yaitu pembelajaran saintifik. Maka dari itu kondisi tersebut kurang memenuhi aspek pembelajaran pada kurikulum 2013. Salah satu aspek yang ada didalam kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan mampu belajar secara responsif dan proaktif didalam proses pembelajaran maupun diskusi yang tercermin dalam keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting didalam pembelajaran. Sudjana (2009: 61) menyatakan keaktifan merupakan kondisi siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran seperti bertanya kepada guru, berdiskusi di dalam kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan dan memecahkan masalah. Pentingnya keaktifan belajar tersebut didukung dalam pernyataan yang disampaikan Slameto (2015: 54) bahwa terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam diri maupun luar siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa antara lain kurang adanya minat dan motivasi untuk menjadi aktif. Dalam melihat sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa maka dapat dilihat dari ciri- ciri yang tampak dalam pembelajaran yaitu bertindak sesuatu agar dapat mengerti materi pelajaran, menemukan cara sendiri dalam memahami materi, mencoba mengerjakan tugas- tugas baik secara kelompok maupun individu serta mampu menyampaikan hasil dalam bentuk lisan maupun tertulis sesuai dengan pertanyaan Suryosubroto, (2002: 71).

Menurut Mc Kachie (dalam Warsono dan Hariyanto, 2016: 8) terdapat tujuh dimensi keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan

pembelajaran, penekanan kepada aspek afektif dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penerimaan guru terhadap perbuatan siswa yang kurang relevan, keeratn hubungan kelas, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan, dan jumlah waktu yang diberikan untuk siswa untuk menangani masalah. Sedangkan menurut B. Dierich (dalam Sardiman, 2009: 101) terdapat berbagai macam aktivitas belajar siswa yaitu berupa *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities* dan *mental activities*.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut dibutuhkan juga prinsip- prinsip penilaian sejauh mana keaktifan belajar siswa yaitu berupa kesempatan dan dukungan yang seluas- luasnya. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Aunurrahman (2016: 121) dukungan tersebut dapat berupa pemberian pujian, memilih model pembelajaran yang sesuai maupun pemberian tugas yang mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Faktor yang mempengaruhi dari luar siswa antara lain guru kurang melakukan persiapan dalam berbagai model pembelajaran. Salah satu caranya adalah memberikan model pembelajaran yang menarik kepada siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang responsif, yaitu setiap siswa dapat memberikan pendapat dan gagasan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Time Token Arends*. Model *Time Token Arends* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan secara aktif, karena menurut Kurniasih dan Sani (2016: 107) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran demokratis serta siswa dapat dibentuk dalam kelompok belajar. Selain itu model pembelajaran juga sangat tepat untuk pembelajaran yang telah terencana dan digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Rahmat Widodo (dalam Shoimin, 2014: 65)

Berikut ini adalah langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mengkondisikan kelas dalam sebuah diskusi, siswa diberikan sejumlah kupon berbicara dengan masing- masing waktu 30- 40 detik, siswa diminta menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberika pendapat. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, sedangkan siswa yang masih memiliki kupon harus menggunakan kuponnya sampai habis. Demikian seterusnya hingga semua menyampaikan pendapat (Shoimin, 2014: 216).

Penerapan didalam model pembelajaran *Time Token Arends* memiliki kelebihan dan kelemahan.

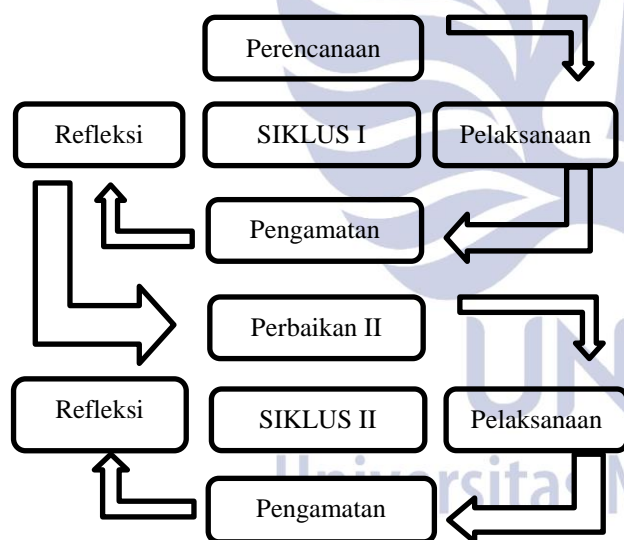
Kelebihannya yaitu mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi didalam pembelajaran, didalam kegiatan diskusipun tidak dapat didominasi oleh siswa yang aktif, siswa yang kurang aktif dapat melatih kemampuan social seperti berpendapat dan memberikan saran. Namun untuk kelemahannya, model pembelajaran ini hanya dapat digunakan mata pelajaran tertentu diaman tidak bisa digunakan pada kelas dengan peserta didik yang terlalu banyak, serta persiapan yang dilakukan guru membutuhkan cukup banyak waktu.

Sedangkan untuk materi yang digunakan adalah konsep dan kebijakan perdagangan internasional. Materi ini merupakan bahan ajar yang menarik apabila di terapkan dalam sebuah diskusi, karena di era globalisasi saat ini banyak sekali fenomena yang dapat dikaitkan dengan teori perdagangan internasional.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keaktifan belajar siswa pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Kota Mojokerto dan bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 2 Kota Mojokerto KD perdagangan internasional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahapan rancangan penelitian mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: Arikunto (2011: 16)

Tahap perencanaan, dimulai dengan merumuskan masalah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi. Kemudian membuat persiapan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyusun instrument penilaian penelitian berupa lembar pengamatan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dan lembar aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model

pembelajaran *Time Token Arends*. Langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut: guru menyampaikan materi alat pembayaran internasional dan neraca pembayaran, guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 5- 6 siswa, guru membagikan kupon kepada setiap anggota kelompok dan memberikan lembar permasalahan sesuai materi untuk diselesaikan bersama- sama dengan kelompok, guru memulai diskusi kelompok selama 15 menit dan kemudian anggota kelompok maju kedepan kelas untuk memberikan pendapatnya mengenai permasalahan dan kelompok lain boleh memberikan tanggapan, guru membimbing dan mengawasi diskusi,

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dan dilakukan oleh pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Tahap refleksi dilakukan untuk kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi ini dapat dilakukan perbaikan untuk melanjutkan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, pengamatan dengan cara mengamati proses pembelajaran oleh pengamat dan guru mata pelajaran ekonomi, angket yang digunakan untuk 4 penilaian yaitu menilai proses pembelajaran, respon siswa mengenai model pembelajaran *Time Token Arends*, angket penilaian keaktifan siswa yang diisi oleh siswa dan pengamat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu lembar pengamatan guru berfungsi untuk menilai sejauh mana kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, lembar respon siswa digunakan untuk menilai penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dan lembar keaktifan siswa digunakan untuk menilai tingkat keaktifan siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk lembar keaktifan belajar siswa, lembar respon siswa dan lembar aktivitas guru menggunakan pendapat yang disampaikan (Sugiono, 2014: 98) yaitu skala likert: 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

$$\text{Aktivitas (\%)} = \frac{\text{jumlah frekuensi aktivitas tertentu}}{\text{jumlah frekuensi seluruh}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian skor rata- rata didasarkan pada ketentuan:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

(Riduwan, 2013: 41)

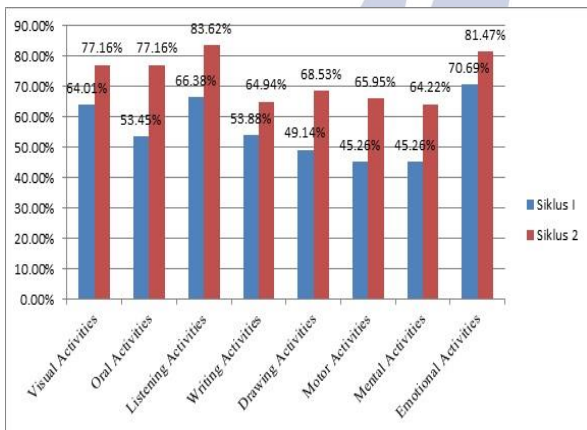
Kriteria keberhasilan tindakan dikatakan berhasil jika capaian rata-rata siklus mencapai 61% (kategori baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

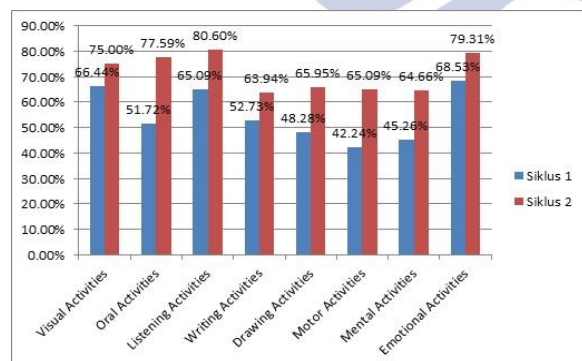
Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Jumlah siswa seluruhnya 29 siswa, masing-masing terdiri dari 20 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah perdagangan internasional dengan sub bab neraca pembayaran internasional dan alat pembayaran nasional. Materi ini diajarkan di semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Pada siklus I, hasil keaktifan belajar siswa dari penilaian siswa menunjukkan bahwa sudah menunjukkan keaktifan yang cukup baik dari beberapa klasifikasi keaktifan belajar siswa, setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II maka terjadi perubahan pada setiap klasifikasi tersebut.



Grafik 1. Keaktifan Belajar Siswa dari Penilaian Siswa



Grafik 2. Keaktifan Belajar Siswa dari Penilaian Pengamat

Penilaian aktivitas keaktifan belajar siswa yang sering dilakukan siswa pada siklus I yaitu *listening activities* yaitu sebesar 66,38% (aktif) hal ini dapat dilihat bahwa siswa mendengarkan dengan baik ketika kegiatan diskusi berlangsung. Namun masih terdapat juga siswa yang berbicara dan ramai saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan aktivitas yang masih kurang dilakukan adalah *motor activities* dengan nilai rata-rata 45,26% (cukup aktif). Sehingga pada penerapan siklus

II dan setelah dilakukan perbaikan berupa pemberian peraturan baru yaitu setiap siswa harus memiliki catatan mengenai hasil diskusi maka terjadi peningkatan aktivitas pada *listening activities* yaitu sebesar 83,62% (sangat aktif).

Penilaian aktivitas keaktifan belajar siswa dari sisi pengamat akan dijelaskan sebagai berikut. Pada siklus I aktivitas yang sering dilakukan adalah *listening activities* yaitu sebesar 68,53% (aktif) kondisi ini dapat dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan arahan dari guru maupun pengamat dalam mengikuti diskusi. Sedangkan untuk aktivitas yang kurang dilakukan adalah *mental activities* yaitu sebesar 63,02% (aktif) hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memberikan pertanyaan mengenai posisi neraca pembayaran. Sehingga dilakukan perbaikan yang sama sehingga dapat menghasilkan peningkatan pada penilaian aktivitas keaktifan siklus II untuk *listening activities* yaitu 80,60% (aktif) hal ini diketahui dari kesiapan siswa ketika diminta menyebutkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Maka dari itu untuk *mental emotional* mengalami peningkatan aktivitas sebesar 63,94% (aktif).

Sedangkan untuk hasil penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada siklus I sebesar 63,40% (kategori baik) dan pada siklus II sebesar 74,49% (kategori baik). Peningkatan tersebut terjadi karena setelah dilakukan beberapa perbaikan yaitu setiap siswa wajib menggunakan kuponnya untuk memberikan pendapat maupun sanggahan dan penambahan waktu pada kupon yang digunakan siswa dalam diskusi sehingga dapat memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Hasil yang sama dari penelitian lain yang dilakukan oleh Putriyani (2015) menunjukkan bahwa indikator paling besar adalah siswa lebih dominan melaksanakan aktivitas berupa mendengarkan dan menulis penjelasan guru.

Penelitian lain yang mendukung mengenai hasil keaktifan belajar siswa adalah dimana nilai rata-rata siswa yang tertinggi pada indikator memperhatikan penjelasan guru, berani memberikan pertanyaan maupun pendapat dalam diskusi. (Mariani, 2014)

Mengacu dalam data yang ada diatas bahwa penerapan model *Time Token Arends* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model pembelajaran *Time Token Arends* selain itu didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan judul bahwa kriteria keberhasilan tindakan untuk menilai keaktifan siswa apabila nilai rata-rata persentasenya minimal 65% dan siswa dinyatakan aktif apabila mendapat nilai 65% dengan melaksanakan 5 indikator keaktifan. (Widyowati, 2015)

Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Fanani (2013) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi, karena siswa merasa tertantang dalam memberikan pendapatnya.

PENUTUP

Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*. Penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* telah dilaksanakan dengan baik karena pada siklus II nilai rata-rata sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu dalam hal memberikan stimulus kepada siswa sebelum menjelaskan sebuah materi serta memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak - banyak terima kasih kepada :

- 1 Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
- 2 Ibu Diah Fitrayati S.Pd, M.E. selaku kaprodi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi
- 3 Teman- teman PE 2013 yang selalu mendukung dan memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fanani, Hanif dan A. Pramukantoro. 2013. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Dasar- dasar Kelistrikan di SMKN 1 Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 2 (2): hal 829- 836.
- Kurniasih dan Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Mariani, Ciptaningsih. 2014. "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN melalui Penerapan Model Pembelajaran Scramble". *JPPI*. Vol 6 (9): hal 901- 1020.
- Putriyani, Marina. 2015. "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Open Ended Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *E- Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Vol 6: hal 1- 7.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warsono dan Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widowati, Susi. 2015. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*. Vol 1(1): hal 7- 21

